

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Implementasi

Kata "implementasi" berasal dari kata "implementation", yang, menurut kamus bahasa Inggris Indonesia, berarti "pelaksanaan".²⁵ Implementasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti penerapan atau pelaksanaan.²⁶ Menurut Mulyasa Implementasi adalah penerapan gagasan, konsep, kebijakan atau inovasi dalam kegiatan praktik sedemikian rupa sehingga menghasilkan hasil yang menguntungkan, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.²⁷

Memahami implementasi menurut Mclaughlin dan Schubert seperti yang dikutip oleh Nurdin & Basyiruddin Sederhananya, implementasi didefinisikan sebagai suatu fungsi atau aplikasi. Implementasi adalah proses adaptasi kolaboratif. Implementasinya adalah sistem mekanis. Definisi-definisi tersebut menunjukkan bahwa suatu implementasi menghasilkan suatu proses, tindakan, fungsi, atau proses dalam suatu sistem. Istilah metodologi mengacu pada suatu kegiatan yang pelaksanaannya bukan merupakan kegiatan rutin, melainkan suatu kegiatan terencana yang dilakukan dengan acuan budaya tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁸

²⁵ Hassan Shadilly Jhon, M Echols, Kamus Inggris-Indonesia (Jakarta: Gramedia, 1980).

²⁶ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

²⁷ Abdul Majid, Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: Interes Media, 2014). 57

²⁸ ibid

Dari pemahaman yang dibahas di atas, bisa disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan atau kinerja yang dirancang sedemikian rupa guna meraih suatu tujuan atau maksud tertentu berdasarkan standar.

B. Rasa Syukur

1. Pengertian Rasa Syukur

Syukur merupakan suatu yang harus diterima seberapa pun yang telah Allah berikan karena dalam pemberian yang sedikit itu Allah akan membukakan atau menambahkan lagi nikmat yang lain. Kata "syukur" dalam Al-Qur'an lebih mirip dengan makna hamdalah, sebuah ucapan terimakasih yang ditunjukkan dengan kata-kata dan tindakan sebagai cara untuk menunjukkan ketaatan seseorang kepada sang pencipta.

Sebagaimana dijelaskan Al-Ghazali, dalam arti bersyukur berarti menyadari bahwa Allah adalah satu-satunya yang memberi nikmat, ketika seseorang mengetahui dengan tepat bagaimana Allah memberi rahmat pada semua anggota tubuhnya, badan dan pikiran serta segala sesuatu yang diperlukan untuk urusan penghidupan, maka timbullah perasaan ridha kepada Allah dalam hatinya. Sebab rasa syukur itu ada di hati, lisan, dan anggota tubuh lainnya.²⁹

Hal ini juga disebutkan dalam QS. al-Rahman sebanyak 31 kali:

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ

²⁹ Al-Ghazali. *Mutiara Ihya' 'ulumuddin*, Terj. Irwan Kurniawan, (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), 232.

Artinya: “Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?”

Seperti yang dinyatakan dalam Surat al-Baqarah ayat 152, mengingat dan mensyukuri nikmat membuat seseorang terhindar dari ingkar kepada Allah:

تَكْفُرُونَ وَلَا لِيْ وَاشْكُرُوا اذْكُرْكُمْ فَاذْكُرُوْنِيْ

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”

Syukur juga berarti menerima nikmat yang dianugerahkan Allah SWT, yaitu berserah diri kepada-Nya dan mempergunakannya sesuai dengan kehendak-Nya.³⁰ Syukur dalam pandangan Ar-Ragib Alisfahani yaitu menggambarkan sebuah nikmat dan menampakkannya ke permukaan.³¹

Menurut Emmons & McChullogh dalam the Oxford English Dictionary, mendefinisikan syukur sebagai syarat untuk mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan atas suatu keinginan untuk membalas kebaikan.³² Menurut Emmons orang yang bersyukur mencerminkan kepribadian yang menghargai hal-hal baik yang terjadi pada mereka dan juga sebagai wujud rasa terima kasih kepada orang lain, alam semesta, dan Tuhan yang Maha Esa. Pada dasarnya, orang yang bersyukur kepada Allah

³⁰ Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Dahsyatnya Syukur*, (Jakarta:Qultum Media, 2009), 2

³¹ Ibid, 13

³² Ima Ratnasari, dkk, “Teknik Menulis Jurnal Untuk Meningkatkan Rasa Syukur (Gratitide) Pada Remaja, *Journal of Innovative Conseling : Theory, Practice and Research* Vol. 4 No. 1 Januari 2020, 35

berusaha melakukan sesuatu yang baik untuk dirinya sendiri. Sebab ketika manusia bersyukur ia dapat merasakan nikmat yang dilimpahkan kepadanya, sehingga ia selalu merasa beruntung dan bahagia.

Dengan demikian definisi rasa syukur yaitu sebagai suatu kondisi mengungkapkan rasa syukur, kegembiraan dan rasa syukur atas hal-hal yang diterima dalam hidup kepada orang lain, makhluk lain dan Tuhan.

2. Hakikat Syukur

Menurut Imam Ghazali, syukur terdiri dari tiga hal:³³

- a. *Ilmu*, yaitu pengetahuan tentang nikmat dan siapa yang memberikannya, serta keyakinan bahwa Allah SWT adalah sumber semua nikmat, dan bahwa orang lain hanyalah perantara yang mengirimkan nikmat. Dengan demikian, kita akan memuji Allah SWT setiap saat tanpa pernah ingin memuji orang lain. Namun, gerakan lidah yang memuji-Nya hanyalah bukti keyakinan.
- b. *Hal* (kondisi spiritual), yaitu karena pengetahuan dan keimanan bersumber dari ruh yang tenteram. Dia mencintai orang-orang yang bahagia bersamanya setiap saat dan memberinya keberkahan dalam ketundukan dan ketaatan. Mensyukuri nikmat bukan hanya sekedar kebahagiaan, tapi juga rasa cinta kepada Dzat pemberi nikmat, yaitu Allah SWT.

³³ Imam Ghazali, "*Taubat, Sabar dan Syukur*", Terjemah. Nur Hichkmah, (Jakarta : PT. Tintamas Indonesia, Cet. VI, 1983), 197.

- c. *Amal perbuatan*, meliputi hati, lidah, dan anggota tubuh, khususnya hati yang ingin berbuat baik, mulut yang bersyukur ketika memuji Allah SWT, dan bagian tubuh yang menikmati nikmat-Nya dengan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhinya apa yang dilarang-Nya.

3. Aspek Rasa Syukur

Menurut Ar-Ragib membagi komponen bersyukur menjadi tiga yaitu :³⁴

a. Syukur Hati (*syukr bil-qalb*)

Syukur hati adalah meyakini dengan hati bahwa segala sesuatu yang diterima adalah dari Allah Swt. Bentuk syukur hati yaitu menanamkan sebuah keyakinan bahwa apa yang dimiliki hanyalah sebagai titipan Allah.

b. Syukur Lisan (*syukr bil-lisan*)

Syukur lisan atau perkataan adalah syukur atas semua yang Tuhan berikan dengan menggunakan lisannya. Bentuk ucapan syukur secara lisan antara lain mengucapkan kata Alhamdulillah untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang dilimpahkan kepada hamba-Nya.

c. Syukur atas Anggota Tubuh yang Lain (*syukr sair al-jawarih*)

Syukur dengan anggota tubuh yang lain adalah melibatkan anggota tubuh untuk menjalankan ketaatan kepada Allah Swt. Bentuk syukur atas anggota badan dibagi menjadi beberapa yaitu bentuk

³⁴ Mohammad Takdir, Psikologi Syukur, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2018), 13

syukur mempunyai kedua mata dengan menutupi aib atau tidak mengumbar kejelekan seseorang yang pernah dilihatnya. Bentuk syukur atas kedua telinga dengan menutupi aib atau tidak mengumbar kejelekan seseorang yang pernah didengarnya.

Ketika sesuatu yang baik dilakukan untuk kepentingan orang lain atau diri sendiri, bentuk syukur atas kedua tangan ini digunakan. Lalu bentuk syukur atas lidah yaitu selalu mengucap zikir, selalu menyebut nama-Nya dalam setiap kesempatan. Rasa syukur pada kaki dapat digunakan untuk beribadah kepada Allah, seperti pergi ke masjid atau melakukan haji ke Baitullah, dan mencari kebaikan dan kebajikan sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW.

4. Dampak syukur

Dampak dari bersyukur bisa sangat luas. Berikut adalah beberapa dampak positif dari bersyukur :³⁵

1. Kesejahteraan Mental : Bersyukur dapat meningkatkan mood dan mengurangi gejala depresi dan kecemasan. Ini membantu seseorang untuk melihat sisi positif dari kehidupan dan menghargai apa yang mereka miliki.
2. Hubungan Sosial yang Lebih Baik: Orang yang bersyukur cenderung lebih bahagia dan lebih ramah, yang dapat memperkuat hubungan sosial mereka dengan orang lain.

³⁵ McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. (2002). The grateful disposition: A conceptual and empirical topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(1), 112–127.

3. Kecerdasan Emosional: Bersyukur membantu seseorang untuk mengembangkan kecerdasan emosional dengan mengajarkan mereka untuk mengatur emosi mereka dan berpikir lebih positif.

C. *Body image*

1. Pengertian *Body image*

Body image, menurut Grogan, adalah gambaran tubuh seseorang.³⁶ Namun, body image, menurut Cash & Pruzinky, adalah gambaran dan penilaian terhadap penampilan seseorang yang dapat mempengaruhi persepsi dan perilakunya.³⁷ Body image, menurut Ir. Hartono, adalah pemikiran tentang diri sendiri yang terletak pada cara seseorang berpikir dan dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang.³⁸

Menurut Rice, body image adalah gambaran mental yang dimiliki seseorang terhadap tubuhnya, meliputi pikiran, persepsi, perasaan, emosi, fantasi, penilaian, sensasi fisik, kesadaran dan perilaku yang berkaitan dengan penampilan dan bentuk tubuh. Idealisasi masyarakat terhadap body image seseorang dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan lingkungannya, yang berubah sepanjang hidup berdasarkan respon lingkungan.³⁹

Berdasarkan definisi di atas, *body image* dapat disimpulkan sebagai berikut sikap seseorang dalam menilai bentuk dan ukuran

³⁶ Grogan, Sarah, *Body Image: Understanding Body Dissatisfaction in Men, Women and Children* (New York : Routledge, 2008), 3.

³⁷ Cash & Pruzinsky, *Body Image: A Handbook of Theory, Research and Clinical Practice* (New York : The Guilford Press), 405.

³⁸ Ir. Hartono, *Mencetak Superman Masa Depan, Peranan Orangtua atau Guru Mendidik Anak*, (Jakarta: Visimedia, 2012), 80.

³⁹ Melliana, *Menjelajah Tubuh : Perempuan dan Mitos Keantikan* (Yogyakarta: LkisYogyakarta, 2016), 82-83.

tubuhnya dengan menilai puas dan tidak puasnya seseorang serta positif atau negatif keseluruhan tubuhnya.

2. Aspek-Aspek *Body image*

Cash menyatakan bahwa lima komponen terdiri dari pengukuran body image, yaitu:⁴⁰

a. Evaluasi penampilan (*Appearance Evaluation*)

Penampilan seseorang yang terkait dengan bentuk dan penampilan tubuhnya, apakah menarik atau tidak memuaskan.

b. Orientasi Penampilan (*Appearance Orientation*)

Upaya seseorang dalam memperhatikan penampilannya serta melakukan upaya untuk memperbaiki dan mempercantik penampilannya.

c. Kepuasan Dengan Bagian Tubuh (*Body Area Satisfaction*)

Kepuasan seseorang terhadap bagian tubuh tertentu seperti wajah, tubuh bagian atas (dada, bahu, lengan), tubuh tengah (pinggang, perut), tubuh bawah (pinggul, paha, bokong, kaki) dan seluruh tubuh.

d. Kecemasan Terhadap Kenaikan Berat Badan (*Overweight Preoccupation*)

Menggambarkan kecemasan seseorang tentang kelebihan berat badan, kecenderungan untuk mengikuti program diet, dan mengurangi jumlah makanan yang dikonsumsi.

⁴⁰ Ibid, 59

e. Pengkatagorian Ukuran Tubuh (*Self Classified weight*)

Pengukuran seseorang terhadap berat badan diri sendiri, apakah termasuk kedalam sangat kurus, kurus, gemuk atau sangat gemuk.

3. Faktor yang Mempengaruhi *Body image*

Cash dan Pruzinsky mengatakan bahwa *body image* dipengaruhi oleh:⁴¹

a. Jenis Kelamin

Wanita lebih sering mengalami ketidakpuasan fisik daripada pria. Pada dasarnya, wanita merasa tidak puas dengan tubuhnya dan memiliki gambaran negatif tentang diri mereka sendiri.

b. Media Massa

Kesan media dapat mempengaruhi *body image* seseorang serta menyebabkan seseorang itu terpengaruh oleh penggambaran pada *body image* yang ditampilkan di media massa.

c. Keluarga

Orang tua adalah panutan utama bagi seseorang sehingga dapat mempengaruhi bagaimana pandangan seseorang memandang tubuhnya.

d. Hubungan Interpersonal

Hubungan timbal balik dari orang lain terhadap penampilan seseorang dapat mempengaruhi cara pandang seseorang itu mengenai tubuhnya.

⁴¹ Ibid, 57

4. *Body image* Positif

Beberapa orang sangat sensitif terhadap setiap perubahan pada tubuh mereka. Ketika seseorang memiliki pemahaman mental yang benar tentang tubuh mereka dan merasakan, mengukur, dan berhubungan dengan tubuh mereka dengan cara yang positif, percaya diri, dan peduli, perubahan dalam tubuh seseorang dapat berdampak pada emosi mereka. Karena itu, menurut Andi Priyatna, seseorang dengan *body image* positif akan senang dengan penampilannya saat ini, menghargai segala bentuk dan ukuran tubuhnya, dan menerima ketidaksempurnaan tubuhnya.⁴²

Menurut Melliana, ketika seseorang menilai penampilannya secara positif, mereka menjadi lebih percaya diri. Perasaan percaya diri ini dapat mempengaruhi kebahagiaan batin seseorang.⁴³ Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa memiliki *body image* yang positif dapat ditunjukkan dengan menyenangkan tubuh dan dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan tidak memperlakukan seperti apa bentuk tubuhnya dibandingkan dengan tubuh orang lain.

5. *Body image* Negatif

Pola pikir seseorang memiliki dampak besar pada bagaimana mereka bereaksi terhadap hal-hal tertentu, ini termasuk bagaimana orang melihat diri mereka sendiri. Jika penampilan seseorang tidak memenuhi standar yang dipersyaratkan, maka dia menilai tubuhnya rendah.

⁴² Riskha Ramanda, dkk, “Studi kepustakaan Mengenai Landasan Teori *Body Image* Bagi Perkembangan Remaja”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 5 No. 2, 2019, 126

⁴³ *Ibid*, 125

Ketidakpuasan adalah keengganan seseorang terhadap tipe tubuhnya atau bagian tertentu dari tubuhnya.

Menurut Annastasia Melliana menjelaskan bahwa orang dengan *body image* negatif tidak senang dengan bentuk tubuhnya dan tidak mempercayai penampilannya.⁴⁴ Menurut Husna gambaran tubuh seseorang lebih subyektif dan jika mereka merasa kondisi tubuhnya tidak memenuhi standart yang diinginkan, mereka menganggap bahwa tubuhnya tidak menarik meskipun terlihat menarik bagi orang lain.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang merasa tidak puas dengan penampilannya serta menyebabkan ketidakpercayaan diri bagi seseorang dan menjadi penilaian yang negatif terhadap tubuhnya.

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah remaja berasal dari bahasa Latin (*adolescere*) (kata benda remaja, artinya remaja) yang berarti “tumbuh” atau “menjadi dewasa”.⁴⁶ Chaplin mengatakan bahwa adolescence adalah masa remaja—masa antara remaja dan dewasa.⁴⁷

Remaja, yang dimulai dengan pematangan organ fisik (seksual) reproduksi, merupakan bagian penting dari perkembangan seseorang.

⁴⁴ Ibid, 125

⁴⁵ Ibid, 125

⁴⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 206.

⁴⁷ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjema Kartini Kartono (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997) Cet 1.

Masa remaja terdiri dari tiga tahap: masa remaja awal (antara 12 sampai 15 tahun), masa remaja pertengahan atau madya (antara 15 sampai 18 tahun), dan masa remaja akhir (antara 19 sampai 22 tahun). Ini adalah masa perkembangan di mana pendapat tentang kemandirian, pengendalian diri, minat seksual, masalah moral, dan pertimbangan nilai moral bergantung pada orang tua. Masa remaja adalah masa pencarian jati diri. Masa remaja adalah periode pencarian identitas. Remaja digambarkan dalam budaya Amerika sebagai remaja yang “strom and stress” karena mereka mampu menghadapi konflik dan krisis, mimpi dan lamunan tentang cinta, kekecewaan dan patah hati, adaptasi dan perasaan dikucilkan dari kehidupan sosial orang dewasa.⁴⁸

Selain itu, Santrock menyatakan bahwa masa remaja didefinisikan sebagai masa transisi antara anak-anak dan orang dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.⁴⁹ Namun, menurut Piaget (dalam Hurlock), Selama masa remaja, seseorang mulai beradaptasi dengan masyarakat dewasa.⁵⁰

World Health Organization (WHO) memberikan definisi yang lebih konseptual dari remaja. Definisi ini menyebutkan tiga aspek: biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Definisi lengkapnya adalah sebagai berikut:⁵¹ Remaja adalah waktu di mana:

⁴⁸ Syamsu Yusuf LN., M.Pd. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya), 184.

⁴⁹ Santrock, *Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2009), 56.

⁵⁰ Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Erlangga, 2012), 206.

⁵¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 8.

- a. Individu mengalami perkembangan yang berlangsung dari awal penunjukan sifat seksual sekunder hingga kematangan seksual.
- b. Dari masa kanak-kanak hingga dewasa, perkembangan psikologis dan pola identifikasi seseorang berkembang.
- c. Ada pergeseran dari ketergantungan sosio-ekonomi sepenuhnya ke kondisi yang lebih mandiri.

Pada dasarnya masa remaja merupakan masa antara usia 13 sampai dengan 18 tahun, yaitu masa memasuki sekolah menengah yang dianggap sebagai masa yang sulit bagi remaja atau keluarga dan lingkungannya.⁵² Masa remaja jelas menunjukkan tanda-tanda masa transisi, dimana remaja belum mencapai usia dewasa namun bukan lagi anak-anak.⁵³ Hurlock mengatakan remaja dimulai sekitar 14/13.berusia 16.17. tahun dan akhir masa pubertas dimulai pada pukul 16/17 hingga usia 18 tahun, yang merupakan usia dewasa yang sah secara hukum.⁵⁴ Namun, menurut Mappiare, usia remaja perempuan berkisar antara dua belas hingga dua puluh satu tahun dan laki-laki berkisar antara tiga belas hingga dua puluh dua tahun.⁵⁵

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, masa remaja adalah periode perkembangan antara anak-anak dan orang dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial ekonomi. Ini dimulai antara usia

⁵²M Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 78.

⁵³ F. J Monks dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 2001), 45.

⁵⁴ Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Erlangga, 2012), 206.

⁵⁵ Mubin dan Ani Cahyadi, *Psikologi Perkembangan* (Ciputat: Quantum Teaching, 2017), 56.

dua belas dan dua puluh satu tahun untuk anak perempuan dan antara tiga belas dan dua puluh dua tahun untuk anak laki-laki.

2. Pembagian masa remaja.

Hurlock membagi masa kanak-kanak menjadi tiga kategori :⁵⁶

- a. Praremaja (usia 11/12-13/14 tahun), adalah tahap yang relatif singkat. Tahap ini sering disebut tahap negatif, yaitu tahap yang sulit bagi anak dan orang tua. Pada tahap ini perkembangan tubuh dan fungsi seksual dimulai.
- b. Remaja awal (usia 13/14-17 tahun). Pada tahap ini terjadi perubahan fisik yang sangat cepat dan mencapai klimaks. Pencarian identitas diri dan perubahan hubungan sosial juga mempunyai ketidakseimbangan dan ketidakstabilan emosi.
- c. Remaja lanjut (usia 17-20/21 tahun). Remaja saat ini selalu ingin menjadi perhatian, ingin tampil menonjol, idealis, penuh semangat, penuh energi, dan memiliki keinginan untuk memperkuat jati diri dan mencapai kemandirian spiritual.

3. Ciri-Ciri pada Remaja

Pada masa remaja, tubuh dan pikiran manusia mengalami perubahan yang cepat. Beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yaitu:

⁵⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 34.

a. Pertumbuhan fisik

Tubuh tumbuh lebih cepat pada masa kanak-kanak dan dewasa. Remaja makan dan tidur nyenyak karena mereka tumbuh begitu cepat. Dalam hal ini, terkadang orang tua tidak mau tahu dan marah ketika anaknya banyak makan dan tidur. Perkembangan fisik seorang anak paling terlihat pada tungkai dan lengan serta tulang kaki dan tangan. Otot tubuhnya tumbuh pesat karena penampilannya yang tinggi, namun kepalanya masih muda.

b. Perkembangan Seksual

Perkembangan seksual dapat menyebabkan masalah dan menyebabkan bunuh diri, perkelahian, dll. Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki adalah sebagai berikut: mereka mengalami masa mimpi basah pertama mereka, alat reproduksi sperma mereka mulai memproduksi, di mana ia secara tidak sadar mengeluarkan spermanya. Pada saat yang sama, rahim anak perempuan bisa menjadi subur karena baru pertama kali menstruasi.

c. Cara Berpikir Kausalitas (Sebab - Akibat)

Dengan kata lain, ini berkaitan dengan hubungan antara sebab dan akibat. Misalnya, remaja yang duduk di depan pintu dan dilarang dengan mengatakan "pantang", yang merupakan alasan yang telah digunakan oleh para tetua Sumatera selama beberapa generasi. Anak itu pasti akan mempertanyakan mengapa dia tidak bisa duduk di depan pintu jika dia dilarang. Jika orang tua tidak dapat menjawab

pertanyaan anaknya dan menganggap anak yang dinasehati itu memberontak, anak itu pasti akan melawannya. Sebagai akibatnya, anak menganggap dirinya seorang remaja, sedangkan orang tuanya menganggapnya sebagai seorang anak yang rentan terhadap penipuan. Jika guru tidak memahami pemikiran kausalitas remaja, mereka juga akan menghadapi penolakan.

d. Emosi yang Meluap-Meluap

Karena hubungannya erat dengan kondisi hormonal remaja, kondisi emosi mereka masih belum stabil. Dia bisa sangat sedih sekaligus marah sekaligus. Hal ini terlihat pada remaja yang sakit hati karena diawasi atau yang baru saja putus cinta. Meskipun demikian, karena ketidakmampuan untuk mengontrol emosi yang berkejang, remaja mudah terjerumus dalam perbuatan asusila, seperti pacaran terlalu sering, dapat hamil sebelum menikah, bunuh diri karena perpisahan, atau membunuh orang karena marah. Pikiran yang menjadi kenyataan tidak sekuat emosi remaja.

e. Mulai Tertarik Kepada Lawan Jenis

Orang-orang dibagi menjadi dua jenis berdasarkan biologisnya: laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial mereka, para remaja ini menemukan lawan jenis dan mulai berkencan. Remaja dapat menutup diri dari orang tuanya jika orang tua tidak memahami hal ini dan melarangnya.

f. Menarik Perhatian pada Lingkungan

Remaja mulai mencari perhatian dari orang-orang di sekitar mereka dan berusaha memperoleh kedudukan dan posisi. Ini adalah contoh aktivitas yang dilakukan oleh generasi muda di desa. seperti mengumpulkan uang atau hadiah dari desanya, ia pasti akan melakukannya dengan baik. Jika ia tidak mendapatkan peran, ia akan melakukan hal-hal yang menarik perhatian masyarakat, seperti berkelahi atau melakukan kenakalan lainnya, jika diperlukan. Ketika orang tua mereka menolak untuk memberikan pekerjaan kepada anak-anak mereka, anak-anak berusaha mencari pekerjaan di luar rumah.

g. Terikat dengan Kelompok

Karena remaja hidup dalam masyarakat di mana mereka sangat membutuhkan teman-temannya, maka wajar jika kelompoklah yang diutamakan, sedangkan orang tuanya adalah yang kedua. Orang tua marah dan tidak mengerti karena sudah memberi makan anaknya membayar biaya sekolah, membesarkan dan mengasuhnya dari kecil hingga remaja, namun tidak menuruti nasehatnya dan dinomorduakan oleh anaknya. Mereka lebih mendengarkan kelompoknya. Apa pun yang remaja lakukan, remaja selalu ingin menjadi seperti anggota tim lainnya. Jika tidak, harga diri remaja akan turun dan remaja akan merasa rendah diri. Berdasarkan pengalaman, mereka mencoba melakukan hal yang sama: pergi, berkelahi, mencuri. Ia meniru tindakan pemimpin kelompoknya, padahal yang ditirunya

kurang baik. Hal ini terjadi karena mereka mengagumi sifat dan kualitas ketua kelompok serta tetap setia kepada ketua kelompok.⁵⁷

Menurut Harlock, masa remaja memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari masa muda, seperti halnya masa-masa penting dalam hidup. Ciri-ciri ini adalah sebagai berikut:

- a. Masa remaja sangat penting karena perubahan yang dialami saat itu berdampak langsung pada perkembangan seseorang.
- b. Selama masa transisi ini, remaja dibandingkan dengan orang dewasa, masa kanak-kanak dianggap memiliki pemikiran yang tidak stabil. Di masa remaja yang penuh ketidakpastian, hal ini akan memberinya waktu untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan nilai dan karakteristik mana yang tepat untuknya.
- c. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, mencoba mendefinisikan siapa dirinya dan apa pengaruhnya terhadap masyarakat.
- d. Periode usia remaja memberikan kekuatan bagi individu. Sebagai hasilnya, dapat dinyatakan bahwa perilakunya cenderung buruk karena sulit untuk diatur. Ini menyebabkan banyak ketakutan pada orang tua.
- e. Remaja penuh dengan ketidakpastian. Remaja melihat dunia melalui lensa merah jambu, terutama dalam mimpi mereka, di mana mereka

⁵⁷ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 65.

melihat diri mereka sendiri dan orang lain dengan cara yang mereka inginkan.

- f. Masa remaja merupakan ambang menuju kedewasaan. Remaja mengalami kesulitan atau kebingungan saat mencoba meninggalkan kebiasaan yang membuat mereka terlihat seperti mereka hampir atau sudah dewasa. Kebiasaan seperti merokok, minum minuman keras, dan penggunaan narkoba adalah contoh dari kebiasaan ini.⁵⁸

Oleh karena itu, para ahli menyimpulkan bahwa Ciri-ciri remaja ini penting untuk perkembangannya di masa depan. Remaja sedang melalui masa transisi dan tampil berbeda dari sebelumnya. Mereka juga akan mengalami masa ketakutan, yang membuat mereka sulit untuk diatur atau berperilaku buruk. Remaja mengalami masa yang tidak realistis di mana mereka menilai orang lain dengan cara yang mereka inginkan. Mereka berada di ambang masa dewasa, dan hal ini ditandai dengan masih adanya kebingungan di masa lalu. Dengan memahami karakteristik tersebut, kita dapat mengetahui lebih banyak tentang perkembangan remaja.

⁵⁸ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2003), 207.